

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Urip (2019) metode penelitian kualitatif adalah salah satu bagian dalam metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut (PH. and Chang, 2009) metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan dan ditetapkan oleh peneliti bahwa Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bentuk kualitatif merupakan proses reduksi dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi, oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan dikarenakan penelitian bertujuan untuk menjelajahi atau mehami penerapan model Context, Input, Process, Product dalam Pelaksanaan evaluasi Program bimbingan dan konseling.

3.1.2 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Rusandi & Muhammad Rusli (2021) Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena, kejadian dan peristiwa yang sedang berlangsung saat ini (Nurmala et al., 2021). Jenis penelitian deskriptif dimulai dengan cara pengumpulan data, interpretasi data, serta manifestasi dan perolehan, untuk menggambarkan suatu kondisi secara nyata (Pristanti, Nindya Ayu, 2023) .

Bedasarkan dari pandangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian jenis penelitian deskriptif adalah jenis dalam penelitian yang berupaya untuk menjelaskan suatu kondisi atau fenomena dengan cara menggambarkan melalui susunan kalimat secara mendalam untuk mengetahui kebenaran dari kondisi atau fenomena tersebut yang dimulai dengan cara mengumpulkan data, interpretasi data, serta manifestasi dan perolehan untuk menggambarkan suatu kondisi secara nyata.

Untuk itu, Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi kata-kata yang jelas dan rinci. Selain itu, kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menampilkan data apa adanya tanpa manipulasi atau

perlakuan lain untuk menggambarkan suatu kejadian secara lengkap, atau untuk mengklarifikasi fenomena yang terjadi.

3.2 Variabel Penelitian

Fiantika dkk. (2022) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel penelitian juga merupakan suatu bentuk yang telah ditentukan oleh peneliti agar dapat dikaji sehingga diperoleh informasi agar bisa membuat kesimpulan. Sehingga dalam penelitian ini variabel yang ditentukan oleh peneliti adalah Menggambarkan peningkatan mutu layanan melalui evaluasi dengan model CIPP.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Somolo-molo, Desa Somolo-molo, Kecamatan Somolo-molo, Kabupaten Nias. Menurut Urip (2019) lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Misalnya di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain. Jadi Lokasi penelitian adalah tempat atau lingkungan di mana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Fiantika dkk.

(2022) lokasi penelitian harus dilakukan dengan cermat, karena lokasi yang tepat akan mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Lokasi penelitian harus relevan dengan tujuan penelitian dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara efektif.

3.3.2 Jadwal penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2024-2025				
		Desember 2024	Januari 2025	februari 2025	maret 2025	april 2025
1.	Penyusunan Rancangan Proposal Penelitian	√				
2.	Revisi Rancangan Proposal Penelitian	√	√			
3.	Seminar Rancangan Penelitian		√			
4.	Pengurusan Izin			√		

	Penelitian					
5.	Pengumpulan Data				√	
6.	Analisis Data					√
7.	Ujian Skripsi					√

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang menyediakan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian, sumber data menjadi dasar untuk mendapatkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Menurut sugiyono data premer dan data sekunder adalah:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2014) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya pada saat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menetapkan sumber data primer yaitu Kepala sekolah, PKS kesiswaan, Guru BK, Guru mata pelajaran dan siswa sebanyak 5 orang.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2014) Menjelaskan bahwa data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

Pada penelitian ini peneliti mentapkan data penelitian sekunder dari beberapa dokumen sekolah yang menjadi tempat dilakukannya penelitian seperti Identitas sekolah, program layanan Bimbingan dan konseling disekolah, dan dokumen lainnya yang didapatkan pada saat melakukan penelitian.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data primer berupa hasil wawancara informan peneliti dan data sekunder berupa dokumen keadaan guru, dokumen keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana sekolah. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan jawaban dari penelitian itu sendiri yang bertujuan untuk mendaptkan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Emi et al., 2021). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Teknik Wawancara Mendalam

Dalam penenlitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan terstruktur. Wawancara terstruktur adalah suatu model pada teknik wawancara yang bersifat sistematis yang mengharuskan peneliti membuat suatu panduan wawancara yang terstruktur untuk melakukan wawancara itu sendiri (Thalib, 2022).

Dalam wawancara penelitian Urip (2019) menguraikan langkah-langkah dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan akan mewawancarai siapa
- b. Menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan wawancara
- c. Mengawali atau membuka wawancara
- d. Melangsungkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi ringkasan atau intisari dari hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Rusandi & Muhammad Rusli (2021) beberapa macam wawancara , yaitu wawancara terstruktur, semisterstruktur, dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini jenis wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, ini sudah termasuk dalam kategori in- dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan Wawancara Semi Terstruktur karena Wawancara Semi Terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Demikian pada pelaksanaan wawancara peneliti akan menggunakan alat wawancara yaitu Alat rekam (Handphone) dan Buku catatan Wawancara.

3.5.2 Teknik Observasi

Observasi di artikan sebagai pengambilan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencacatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Emi et al., 2021). Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu melakukan pengamatan untuk memindai kecocokan data dengan fakta yang terjadi dilapangan.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Fiantika (2022) dokumentasi yaitu ditunjukan untuk memperoleh datang langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data-data penelitian yang relevan. Sesuai dengan pengertian diatas melaui teknik dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan ditempat atau lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan alat seperti handphone berupa catatan

dalam hal ini seperti foto atau rekaman video sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dirupakan sebuah alat untuk membantu peneliti mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian sangatlah penting karena dapat mempengaruhi validitas data yang digunakan dalam penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Charismana et al., 2022). Instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data menggunakan benda, misalnya pedoman wawancara dan panduan pengamatan dan lain-lain.

Pada penelitian ini peneliti menetapkan instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk melakukan penelitian seperti wawancara dengan guru, observasi di kelas, serta analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang mungkin dapat digunakan untuk mendapatkan data yang komprehensif.

1. Pandoman Wawancara

Panduan wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari pimpinan, penyelenggara, instruktur, dan peserta didik mengenai pelaksanaan program Bimbingan dan Konselng. Adapun kisi-kisi instrumen dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Model context, input, process, product dalam pelaksanaan evaluasi program BK	Model Context	a. Latar belakang pelaksanaan Program b. Analisis kebutuhan program c. Tujuan pelaksanaan program d. Dasar hukum pelaksanaan program
		Model Input	a. Syarat peserta program b. Proses rekrutmen peserta program c. Jumlah peserta program d. Kriteria penyelenggara program e. Kriteria instruktur program f. Jumlah instruktur program g. Waktu pelaksanaan program h. Materi program i. Metode pembelajaran program j. Media pembelajaran program k. Sarana dan prasarana program l. Sumber belajar program m. Sumber dana program
		Model Process	a. Jadwal pelaksanaan program b. Kinerja penyelenggara program c. Kinerja instruktur program d. Aktifitas peserta program e. Kurikulum program f. Ketersediaan sarana dan prasarana g. Kelayakan materi program h. Kesesuaian media pembelajaran i. Kesesuaian metode pembelajaran j. Hambatan dalam pelaksanaan program k. Evaluasi program
		Model Product	a. Hasil perolehan <i>post test</i> b. Presentase kelulusan peserta program c. Perubahan sikap dan keterampilan peserta program d. Kualitas penguasaan materi
	Jumlah		

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menetapkan teknik analisis data secara kualitatif bersifat induktif untuk menarik kesimpulan dan menyajikan data terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2016:335) Analisis Data kualitatif bersifat induktif adalah suatu teknik analisis data yang dimana penarikan kesimpulan suatu hasil berlandaskan pada data yang didapat dilokasi pada saat melakukan penelitian. (Sugiyono dalam N oor, J. 2020 Hal-6).

Pada penelitian ini untuk menyajikan data dan menarik kesimpulan peneliti menggunakan teknik analisis data dengan teknik analisa jenis Reduksi data.

3.7.1 reduksi Data

Mahardani (2022) menjelaskan reduksi data dalam penelitian melibatkan proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan informasi sehingga lebih mudah dipahami. Proses reduksi ini mencakup analisis yang meliputi pengelompokan, penyatuan, pengarahan, serta penghapusan data yang tidak relevan.

Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring data dan hanya mengambil data yang benar-benar diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Memperhatikan dan menimbang teknik pengumpulan data didapatkan dari Wawancara dan observasi maka selama dilokasi penelitian

akan sulit akan sulit diprediksi dan akan sulit menganalisis datanya dan dari hal tersebut peneliti menyadari supaya fokus penelitian tidak semakin melebar, maka diperlukannya reduksi data supaya hasil yang didapatkan disaring dan diambil sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.7.2 Penyajian data

Pahleviannur (2022) Penyajian data adalah pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat gambaran bagian-bagian. Penyajian data tersebut merupakan informasi terkait penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Setelah proses reduksi selesai, data disajikan dalam bentuk uraian dengan bentuk-bentuk yang lain seperti tabel, grafik, dan diagram untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian sudah dilakukan.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses untuk membuktikan kebenaran data yang didapat oleh peneliti dan bertujuan untuk menghindari tuduhan peneliti tidak menyajikan data yang benar dan juga untuk memastikan data yang didapat dapat dipercaya.

(Amruddin dalam Pahleviannur 2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif barang kali tidak dipercaya adanya disebabkan oleh beberapa hal, seperti, subjektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat dalam penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara

dimana terdapat banyak kekuarangan apabila dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol yang kuat, dan hal lainnya yang membuat akurasi penelitian kurang tepat atau tak dapat dipercaya.

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini peneliti menetapkan jenis uji keabsahan data dengan uji dependabilitas sebagai berikut.

3.8.1 Uji dependabilitas

Uji dependabilitas sesungguhnya adalah teknik untuk menilai konsistensi hasil temuan dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Amruddin dalam Pahleviannur (2022) yang mendefinisikan bahwa uji dependabilitas adalah pengecekan atau penilaian terhadap hasil penelitian yang didapat apakah hasil tersebut konsisten dengan memastikan ketepatan data yang diambil dari sumbernya. Semakin konsisten data yang telah diambil maka semakin data tersebut dapat memenuhi standar dependabilitas.

Setelah melakukan analisis pada data yang diambil dari lapangan peneliti akan melakukan uji dependabilitas ini yakni melakukan pengecekan ulang terhadap data dari awal hingga akhir pada hasil penelitian.

3.8.2 Triangulasi Motode

Penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan Triangulasi metode dimana keaslian data atau kebenaran data dapat dicocokkan dari beberapa metode.

Menurut Pahleviannur (2022) Triangulasi metode merupakan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi peneliti dapat menggunakan beberapa metode tersebut untuk kemudian digunakan dalam pencocokan data.

Berdasarkan kajian diatas penelitian ini menggunakan Triangulasi metode dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.